

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kanchah dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kanchah**

Orientasi kanchah merupakan hal yang penting dilakukan sebelum memulai penelitian agar peneliti mengetahui karakteristik subjek yang di teliti melalui tempat penelitian. Tempat penelitian ini adalah Daerah Istimewa Yogyakarta, alasan peneliti melakukan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta karena salah satu kriteria sampel penelitian adalah sampel berusia 18-29 tahun usia tersebut merupakan usia rata-rata mahasiswa, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang di kenal sebagai Kota Pelajar yang memiliki ribuan mahasiswa sehingga peneliti dapat lebih mudah melakukan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, alasan lainnya peneliti melakukan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta karena masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal memiliki perilaku sopan, halus dan akomodatif (Mangusong & Fitria, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah individu dewasa awal yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta, Individu dewasa awal merupakan individu yang berada pada rentang usia 18-29 tahun (Arnett, 2015). Individu usia dewasa awal mengalami banyak perubahan nilai-nilai kehidupan di antaranya yaitu perubahan dari ketergantungan finansial menuju kemandirian finansial dan kemandirian pengambilan keputusan secara penuh mengenai masa depannya (Putri, 2019). Peneliti melakukan penelitian ini selama 4 hari di mulai pada tanggal 28 Juni 2024 hingga tanggal 2 Juli 2024,

penelitian ini dilakukan secara online dengan memanfaatkan *google form*. *Google form* penelitian ini berisi identitas subjek, pernyataan kesediaan, skala resiliensi dan skala kualitas pertemanan. Peneliti menyebarkan data penelitian secara online melalui media sosial yaitu *whatsApp*, *tiktok*, *instagram* dan *facebook*.

## 2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan sebelum terlaksananya penelitian agar proses penelitian berjalan sebagaimana mestinya. Adapun persiapan penelitian ini adalah persiapan administrasi dan penyusunan alat ukur.

### a. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi penelitian ini di mulai dari penentuan subjek penentuan subjek penelitian dengan kriteria subjek penelitian berupa laki-laki atau perempuan, berusia 18-29 tahun, berdomisili di Kota Yogyakarta, sedang mengalami *quarter life crisis* dan memiliki teman dekat. Penelitian dilakukan secara online dengan memanfaatkan *google form*, *google form* kemudian di sebar oleh peneliti melalui media sosial yakni *facebook*, *whatsApp*, *tiktok* dan *instagram*. Pada bagian awal *google form* penelitian terdapat pernyataan kesediaan subjek, bagian pernyataan kesediaan tersebut merupakan bentuk persetujuan subjek penelitian untuk berpartisipasi dengan menjadi responden dalam penelitian. Selain itu, pernyataan kesediaan dalam *google form* penelitian merupakan bentuk *informen consent* sesuai dengan kode etik penelitian.

## b. Penyusunan alat ukur

Alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah skala resiliensi dan skala kualitas pertemanan, kedua skala tersebut merupakan skala modifikasi. Peneliti memodifikasi skala kualitas pertemanan milik Soekoto, Muttaqin & Tondok (2020) sedangkan skala resiliensi yang dimodifikasi oleh peneliti merupakan skala resiliensi milik Wahyudi, Mahyuddin, Irawan, Silondae, Lestari, Bosco & Kurniawan (2020). Alasan mengapa peneliti melakukan modifikasi skala resiliensi dan skala kualitas pertemanan karena kedua skala tersebut belum sesuai dengan kondisi subjek penelitian yang merupakan individu dewasa awal sehingga perlu dilakukan modifikasi kedua skala tersebut untuk menyesuaikan dengan kondisi subjek yang sedang diteliti. Modifikasi skala resiliensi dan skala kualitas pertemanan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengubah bunyi aitem serta menambah jumlah aitem pada aspek-aspek skala kualitas pertemanan dan skala resiliensi.

### 1) Skala Resiliensi

Skala resiliensi pada penelitian ini merupakan skala resiliensi modifikasi milik Wahyudi, Mahyuddin, Irawan, Silondae, Lestari, Bosco & Kurniawan (2020). Skala resiliensi digunakan untuk mengukur resiliensi, Skala ini terdiri atas 5 aspek modifikasi yang dilakukan oleh peneliti berupa mengubah bunyi aitem sesuai dengan subjek penelitian serta menambah jumlah aitem pada aspek kedua, ketiga keempat dan kelima setelah ditambahkan jumlah aitem skala

resiliensi adalah 40 aitem yakni aspek kompetensi pribadi standar tinggi dan keuletan 8 aitem, aspek kepercayaan naluri toleransi efek negatif dan kuat terhadap stress 8 aitem, aspek penerimaan positif dan hubungan dengan orang lain 8 aitem, aspek pengendalian diri 8 aitem dan aspek pengaruh spiritual 8 aitem. Penelitian ini terdiri atas dua jenis aitem yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*.

## 2) Skala Kualitas Pertemanan

Skala kualitas pertemanan yang digunakan oleh peneliti merupakan skala modifikasi milik Soekoto, Muttaqin & Tondok (2020), skala tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengukur kualitas pertemanan. Skala kualitas pertemanan terdiri dari 5 aspek, modifikasi yang dilakukan oleh peneliti yakni mengubah bunyi aitem sesuai dengan kondisi subjek penelitian serta menambah jumlah aitem pada seluruh aspek skala kualitas pertemanan. Setelah dilakukan modifikasi jumlah aitem skala resiliensi 50 aitem yakni aspek persahabatan 10 aitem, aspek konflik 10 aitem, aspek membantu 10 aitem, aspek rasa aman 10 aitem dan aspek kedekatan 10 aitem. Pada penelitian ini membedakan jenis aitem menjadi 2 jenis yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*.

Modifikasi skala kualitas pertemanan dan skala resiliensi dilakukan dengan menambahkan jumlah aitem dan mengubah bunyi aitem sesuai dengan subjek penelitian. Setelah penyusunan aitem skala kualitas pertemanan dan skala resiliensi peneliti kemudian

melakukan uji keterbacaan kepada 9 *expert* lalu peneliti melakukan validitas aitem menggunakan *expert judgment* kepada 7 *expert*, setelah peneliti mendapatkan saran dari 7 *expert* peneliti kemudian melakukan uji validitas isi aiken's v terhadap dua skala yang digunakan. Setelah dilakukan uji validitas isi aiken's v peneliti melakukan uji coba skala pada 50 subjek individu dewasa awal yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

## **B. Laporan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Pelaksanaan penelitian**

Peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 28 Juni 2024 hingga tanggal 2 Juli 2024. Proses pengambilan data dilakukan secara online melalui media sosial yakni *whatsApp*, *tiktok*, *facebook* dan *instagram* dengan memanfaatkan *google form*. *Google form* pada penelitian ini terdiri atas identitas subjek, pernyataan kesediaan, skala resiliensi dan skala kualitas pertemanan. *Google form* disebarikan dengan ketentuan subjek yaitu Laki-laki atau perempuan, usia 18-29 tahun, berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedang mengalami *quarter life crisis*, belum pernah menikah dan memiliki teman dekat.

*Google form* penelitian ini pada bagian pernyataan terdiri atas 2 pilihan yaitu ya dan tidak, pada pilihan tidak terdapat keterangan "berhenti di sini" hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kesalahan karena pilihan tidak di bagian pernyataan berarti individu tidak sesuai dengan kriteria subjek atau tidak sesuai dengan ketentuan penelitian. Peneliti juga mencantumkan

pernyataan bukan bagian dari responden uji coba hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa subjek yang mengisi *google form* penelitian tidak mengisi *google form* uji coba skala penelitian. Selama proses penelitian, peneliti selalu memantau *google form* penelitian dan menghimbau secara online untuk mengisi *google form* apabila sesuai dengan kriteria penelitian, penelitian yang dilakukan selama 4 hari ini mendapatkan 170 responden yang terdiri atas responden laki-laki dan responden perempuan.

## 2. Uji coba alat ukur

Kedua alat ukur yang digunakan oleh peneliti merupakan alat ukur modifikasi sehingga perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sebelum proses pengambilan data.

### a. Uji validitas

Menurut Azwar (2002) uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan secara tepat mengukur target yang akan diukur oleh peneliti. Uji validitas dapat dilakukan dengan bantuan 7 *expert* yang ahli dalam bidang psikologi, hasil uji validitas yaitu:

#### 1) Skala Resiliensi

Validitas skala resiliensi dilakukan kepada 7 *expert judgment* hal tersebut dilakukan guna mengetahui kesesuaian aitem dengan indikator perilaku serta skala resiliensi. Batas koefisien 7 *expert judgment* adalah 0,75 dan hasil analisis aitem skala resiliensi dengan menggunakan aiken's *v* menunjukkan bahwa 40 aitem berada di rentang 0,57 hingga 0,85. Hasil analisis aiken's *v* menunjukkan bahwa

tidak semua aitem skala resiliensi relevan, adapun aitem yang memiliki nilai koefisien di bawah 0,75 berjumlah 9 aitem yaitu aitem nomor 14, 16, 23, 26, 27, 28, 34, 38, 39 dan 9 aitem ini dinyatakan gugur sehingga jumlah aitem skala resiliensi yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas berjumlah 31 aitem. Setelah dilakukan validitas ulang tanpa melibatkan aitem-aitem yang gugur rentang koefisien 31 aitem adalah 0,75 sampai 0,85.

## 2) Skala Kualitas Pertemanan

Validitas skala kualitas pertemanan dilakukan kepada 7 *expert judgment* untuk mengetahui kesesuaian aitem dengan indikator perilaku serta aspek skala yang digunakan. Batas koefisien 7 *expert* adalah 0,75 dan hasil analisis aitem menggunakan aiken's *v* menunjukkan bahwa 50 aitem skala kualitas pertemanan berada di rentang 0,71 hingga 0,85 sehingga tidak semua aitem skala kualitas pertemanan relevan untuk digunakan. Aitem yang memiliki nilai koefisien di bawah 0,75 sebanyak 16 aitem yaitu aitem nomor 3, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 24, 26, 28, 30, 33. 16 aitem tersebut dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan untuk uji reliabilitas. Adapun aitem skala kualitas pertemanan yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas berjumlah 34 aitem. Setelah dilakukan validitas ulang tanpa melibatkan aitem-aitem yang gugur rentang koefisien 34 aitem adalah 0,71 sampai 0,85

## b. Uji Reliabilitas

Langkah berikutnya setelah melakukan uji validitas adalah melakukan uji reliabilitas, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan konsisten dalam melakukan suatu pengukuran dan alat ukur atau skala dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha cronbach's*  $\geq 0,08$  (Azwar, 2022). Pengujian reliabilitas skala kualitas pertemanan dan skala resiliensi dilakukan pada 50 subjek usia dewasa awal yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Hasil uji reliabilitas kepada 50 responden di analisis menggunakan bantuan IBM SPSS 20, hasil analisis uji reliabilitas skala kualitas pertemanan dan skala resiliensi sebagai berikut:

### 1) Skala Resiliensi

Hasil analisis uji reliabilitas skala resiliensi menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,908, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa skala resiliensi memenuhi syarat dan skala resiliensi reliabel dalam mengukur sehingga skala resiliensi dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4.2**  
Reliabilitas Skala Resiliensi

<b>Skala</b>	<b>Reliabilitas alphah cronbach's</b>	<b>Interprestasi</b>
Resiliensi	0,908	Reliabel

### 2) Skala Kualitas Pertemanan

Hasil analisis uji reliabilitas skala kualitas pertemanan menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,934, hasil

analisis tersebut menunjukkan bahwa skala kualitas pertemanan memenuhi syarat dan skala ini reliabel dalam mengukur sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 4.1**  
Reliabilitas Skala Kualitas Pertemanan

Skala	Reliabilitas alpha cronbach's	Interpretasi
Kualitas Pertemanan	0,934	Reliabel

c. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Uji daya diskriminasi aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana aitem mampu membedakan individu satu dengan individu yang lainnya sesuai dengan atribut yang di ukur. Uji daya diskriminasi aitem dilakukan menggunakan IBM SPSS 20, setelah proses pengujian selesai peneliti melihat tabel *corrected item-item correlation* apabila terdapat aitem yang memiliki nilai koefisien di bawah 0,30 pada tabel *corrected item-item correlation* maka aitem tersebut dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan pada saat pengambilan data. Berikut hasil uji daya:

1) Skala Resiliensi

Hasil uji daya diskriminasi aitem skala resiliensi menunjukkan terdapat 4 aitem yang memiliki nilai koefisien di bawah 0,30 yaitu aitem nomor 6 dengan nilai koefisien 0,254, aitem nomor 9 dengan nilai koefisien 0,286, aitem nomor 20 dengan nilai koefisien 0,262 dan aitem nomor 27 dengan nilai koefisien 0,228. Keempat aitem tersebut dinyatakan gugur dan tidak layak untuk digunakan sehingga aitem skala resiliensi yang dapat digunakan untuk proses

pengambilan data berjumlah 27 aitem. Rentang nilai koefisien aitem setelah dilakukan uji daya diskriminasi ulang tanpa melibatkan aitem yang gugur adalah 320 sampai 687. *Blue print* skala resiliensi yang dapat digunakan terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
*Blue Print* Skala Resiliensi Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Kompetensi personal, Standar tinggi, dan Kegigihan.	1, 11, 22, 27	6, 8, 19, 25	8
2.	Keyakinan terhadap Insting, Toleransi Terhadap afek negatif dan Kuat dari stres.	2, 7, 16, 21	12, 26	6
3.	Penerimaan positif terhadap perubahan dan hubungan dekat dengan orang lain.	3, 14, 23	4, 13, 20, 24	7
4.	Kontrol	9, 17, 18	5, 10	5
5.	Pengaruh spiritual	15		1
<b>Total =</b>				<b>27</b>

## 2) Skala Kualitas Pertemanan

Hasil uji daya diskriminasi aitem skala kualitas pertemanan menunjukkan bahwa terdapat dua aitem yang tidak memenuhi syarat yaitu aitem nomor 2 yang memiliki nilai koefisien 0,119 dan aitem nomor 10 yang memiliki nilai koefisien 0,156. Kedua aitem tersebut dinyatakan gugur dan tidak layak digunakan sehingga aitem skala kualitas pertemanan yang layak dan dapat digunakan untuk pengambilan data berjumlah 32 aitem. *Blue print* skala kualitas pertemanan yang dapat digunakan pada saat penelitian terlihat pada tabel berikut. Rentang koefisien setelah dilakukan uji daya

diskriminasi ulang tanpa aitem yang gugur adalah 354 sampai 744. *Blue print* skala kualitas pertemanan setelah uji coba dapat di lihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.3**  
*Blue Print* Skala Kualitas Pertemanan Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	<i>Companionship</i>	1, 2, 28	7, 14	5
2.	<i>Conflict</i>	3, 9	8	3
3.	<i>Help</i>	4, 15, 21	13, 26	5
4.	<i>Security</i>	5, 10, 22, 24, 30	12, 17, 19, 32	9
5.	<i>Cloness</i>	6, 11, 23, 27, 31	16, 18, 20, 26, 29	10
<b>Total =</b>				<b>32</b>

## C. Hasil Penelitian Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Responden Penelitian

Data penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran *google form* menunjukkan bahwa responden penelitian atau subjek penelitian ini berjumlah 170 responden. Adapun gambaran responden penelitian yaitu:

**Tabel 4.5** Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	46	27,1%
Perempuan	124	72,9%
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden penelitian ini adalah 170 responden, responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 46 orang dengan persentase 27,1% sedangkan responden jenis kelamin perempuan berjumlah 124 dengan persentase 72,9% sehingga

dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4.6**  
Deskripsi Usia Responden Penelitian

Usia	N	Persentase
18	5	2,94%
19	8	4,71%
20	18	10,59%
21	38	22,35%
22	52	30,59%
23	28	16,47%
24	10	5,88%
25	5	2,94%
26	2	1,18%
27	2	1,18%
28	1	0,59%
29	1	0,59%
<b>Total =</b>	<b>170</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel deskripsi usia responden diketahui bahwa responden usia 18 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 2,94%, lalu responden usia 19 tahun berjumlah 8 orang persentase 4,71%, selanjutnya untuk responden usia 20 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 10,59%, kemudian responden usia 21 tahun berjumlah 38 orang dengan persentase 22,35%, adapun responden usia 22 tahun yang mengisi *google form* berjumlah 52 orang persentase 30,59%, lalu responden usia 23 tahun berjumlah 28 orang dengan persentase 16,47%.

Responden usia 24 tahun berjumlah 10 orang persentase 5,88%, responden usia 25 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 2,94%, selanjutnya responden usia 26 tahun yang mengisi *google form* penelitian

berjumlah 2 orang dengan persentase 1,18%, adapun responden usia 27 tahun berjumlah 2 orang pula dengan persentase 1,18, kemudian responden usia 28 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 0,59% dan yang terakhir adalah responden usia 29 tahun yang berjumlah 1 orang pula dengan nilai persentase 0,59.

**Tabel 4.7**

Deskripsi Responden Bekerja/Tidak Bekerja

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
Bekerja	134	78,82%
Tidak Bekerja	36	21,17%
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan terakhir responden yang mengisi *google form* diketahui 134 responden dengan persentase 78,82% merupakan responden yang memiliki pekerjaan, lalu responden yang tidak memiliki pekerjaan berjumlah 36 orang dengan persentase 21,17%.

#### b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mempermudah peneliti melakukan proses interpretasi data yang didapatkan. Berikut tabel deskripsi penelitian yang terdiri atas hipotetik dan empirik.

**Tabel 4.8**  
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kualitas Pertemanan	Xmin	32	55
	Xmax	160	160
	Mean	96	115,69
	Standar Deviasi	21,33	17,045
Resiliensi	Xmin	27	63
	Xmax	135	131
	Mean	81	94,81
	Standar Deviasi	18	12,746

Keterangan:

Hipotetik = diperoleh dari skala

Empirik = diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skala kualitas pertemanan memiliki skor mean hipotetik sebesar 96 dengan standar deviasi sebesar 21,33 sedangkan skor mean empirik skala kualitas pertemanan sebesar 115,69 dengan standar deviasi sebesar 17,045. Pada skala resiliensi skor mean hipotetik sebesar 81 dengan standar deviasi sebesar 18 kemudian skor mean empirik skala resiliensi sebesar 94,81 dengan standar deviasi sebesar 12,746. Setelah didapatkan skor Xmin, Xmax, mean dan standar deviasi dari skala kualitas pertemanan dan skala resiliensi kemudian dilakukan pengkategorisasian, adapun gambaran pengkategorisasian sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
Kriteria Kategorisasi

No	Kategoriasi	Rumus Norma
1	Sangat rendah	$X < M - 1,8 \sigma$
2	Rendah	$M - 1,8 \sigma \leq X < M - 0,6 \sigma$
3	Sedang	$M - 0,6 \sigma \leq X < M + 0,6 \sigma$
4	Tinggi	$M + 0,6 \sigma \leq X < M + 1,8 \sigma$
5	Sangat tinggi	$X > M + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X = Skor Total, M=Mean,  $\sigma$  = Standar deviasi

Berdasarkan rumus norma kategorisasi peneliti kemudian melakukan pengkategorisasian, terdapat 5 kategorisasi dalam penelitian ini yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut tabel kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 4.10**  
Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Kualitas Pertemanan	Resiliensi
Sangat rendah	$X < 85$	$X < 71$
Rendah	$86 \leq X < 105$	$72 \leq X < 87$
Sedang	$106 \leq X < 125$	$88 \leq X < 102$
Tinggi	$126 \leq X < 146$	$103 \leq X < 117$
Sangat tinggi	$X > 147$	$X > 118$

**Tabel 4.11**  
Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategori	Kualitas Pertemanan		Resiliensi	
	Frekuensi	P (%)	Frekuensi	P (%)
Sangat Rendah	5	2,94%	4	2,35%
Rendah	44	25,88%	46	27,06%
Sedang	79	46,47%	75	44,12%
Tinggi	33	19,24%	35	20,59%
Sangat Tinggi	9	5,47%	10	5,88%
<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100%</b>	<b>170</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kategorisasi penelitian diketahui bahwa subjek penelitian yang merupakan individu dewasa awal yang berdomisili di Kota Yogyakarta dan sedang mengalami quarter life crisis memiliki tingkat resiliensi. Hal tersebut terlihat dari skor kategorisasi variabel resiliensi yang menunjukkan angka 2,35% untuk kategori sangat rendah, 27,06% untuk kategori rendah, 44,12% untuk kategori sedang, 20,59% untuk kategori tinggi dan 5,88% untuk kategori sangat tinggi.

### c. Uji Asumsi

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one-sample kolmogorov*, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data analisis dinyatakan terdistribusi normal (Priyatno, 2022). Berikut tabel hasil uji normalitas:

**Tabel 4.12**  
Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Intepretasi
Kualitas Pertemanan	0,142	Normal
Resiliensi	0,450	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,872 hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 20.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, terdapat dua pengambilan keputusan uji linearitas yang pertama yakni apabila nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel yang digunakan memiliki hubungan sebaliknya jika nilai *deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antar variabel (Priyatono, 2022). Pengambilan keputusan yang kedua di lihat dari nilai *linearity*, apabila nilai *linearity* dari hasil uji linearitas  $< 0,005$  maka dapat dikatakan variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear.

**Tabel 4.13**  
Uji linearitas

Variabel	Signifikansi	Intepretasi
<i>Linearity</i>	0,000	Linear
<i>Deviation From Linearity</i>	0,001	Tidak Linear

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas diketahui bahwa variabel kualitas pertemanan dan variabel resiliensi memiliki nilai *deviation from linearity* sebesar 0,001 dan nilai *linearity* sebesar 0,000. Nilai *linearity*  $\leq 0,000$  menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tidak ideal (Raharjo, 2014). Nilai *linearity*  $\leq 0,000$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kualitas pertemanan dengan variabel resiliensi namun hubungan kedua variabel tersebut yaitu variabel kualitas pertemanan dengan variabel resiliensi tidak ideal, Uji linearitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 20.

e. Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas pertemanan terhadap resiliensi individu dewasa awal pada saat *quarter life crisis* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F (simultan), uji F merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel tergantung terhadap pengaruh bebas. Pengambilan keputusan uji F yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh sehingga  $H_1$  diterima sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak. Berikut tabel uji F (simultan).

**Tabel 4.15**  
Uji F Simultan

Variabel	F Hitung	F Tabel	Nilai Koefisien
Kualitas Pertemanan Resiliensi	36,834	3,84	0,000

Berdasarkan hasil uji F di atas diketahui bahwa nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) **diterima** karena nilai koefisien signifikansi kurang dari 0,005. Selain nilai koefisien pengambilan keputusan lainnya adalah perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh kualitas pertemanan terhadap resiliensi. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 36,834 dan nilai F tabel sebesar 3,84 maka dapat dikatakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang berasumsi bahwa

terdapat pengaruh kualitas pertemanan terhadap resiliensi individu dewasa awal pada saat *quarter life crisis* **diterima**.

## 2) Analisis Determinasi

Analisis determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang di timbulkan oleh kualitas pertemanan terhadap resiliensi, berikut tabel analisis determinasi.

**Tabel 4.15**

Analisis Determinasi

<b>Koefisien Determinasi</b>	<b>R</b>	<b>R Squared</b>
	0,424	0,180

Berdasarkan pada tabel analisis determinasi di atas diketahui bahwa *R Squared* memiliki nilai sebesar 0,180 artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel kualitas pertemanan terhadap resiliensi individu dewasa awal pada saat *quarter life crisis* sebesar 18% dan 82% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel optimis, variabel kecerdasan emosi, variabel kecerdasan spiritualitas, variabel ekonomi dan status sosial, variabel karakteristik kepribadian dan variabel usia jenis kelamin. Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 20.

## 2. Pembahasan

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh kualitas pertemanan terhadap resiliensi individu dewasa awal pada saat *quarter life crisis*. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 36,834 dan nilai F tabel sebesar 3,84 sehingga dinyatakan F hitung > F tabel hasil tersebut

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kualitas pertemanan terhadap resiliensi individu dewasa awal pada saat *quarter life crisis*. Hasil uji F menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang berasumsi bahwa terdapat pengaruh kualitas pertemanan terhadap resiliensi individu dewasa awal pada saat *quarter life crisis* **diterima**, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kualitas pertemanan individu dewasa awal maka semakin tinggi pula tingkat resiliensinya sebaliknya semakin rendah kualitas pertemanan individu dewasa awal maka semakin rendah pula tingkat resiliensinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soviana (2020) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan positif antara kualitas pertemanan dengan resiliensi pada remaja yang mengalami *broken home* artinya semakin tinggi kualitas pertemanan remaja yang mengalami *broken home* maka akan semakin tinggi pula tingkat resiliensi dalam dirinya. Menurut Balzarie et al., (2019) ketika individu dewasa awal yang memiliki resiliensi tinggi mengalami *quarter life crisis* individu tersebut cenderung berpikiran positif dan menganggap hal tersebut sebagai tantangan sehingga individu memiliki semangat penuh dalam menjalani hari-harinya walaupun dirinya mengalami *quarter life crisis*.

Munawaroh & Anesty (2019) menyatakan hubungan positif dengan teman serta sosialisasi yang dilakukan oleh individu dengan teman-temannya menjadi salah satu pembentuk adanya resiliensi dalam diri individu. sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pertemanan dapat membentuk proses

terjadinya resiliensi pada diri individu, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2018) yang mengungkap bahwa faktor eksternal berupa keluarga dan hubungan sosial individu dengan teman-temannya ataupun dengan orang-orang di sekitarnya menjadi salah satu faktor yang membentuk resiliensi dalam diri individu.

Berdasarkan kategorisasi penelitian diketahui bahwa pada variabel resiliensi sebanyak 4 responden dengan persentase 2,35% berada pada kategori sangat rendah, lalu 46 responden dengan persentase 27,06% berada pada kategori rendah, selanjutnya 75 responden dengan persentase 44,12% berada pada kategori sedang, kemudian untuk kategori tinggi sebanyak 35 dengan persentase 20,59% dan yang terakhir sebanyak 10 responden dengan persentase 5,88% berada pada kategori sangat tinggi. Hasil kategorisasi variabel resiliensi menunjukkan bahwa banyak responden penelitian yang berada pada kategori sedang dan untuk kategori sangat rendah merupakan kategori dengan persentase terendah dari 5 kategori yang ada.

Kategorisasi pada variabel kualitas pertemanan menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden dengan persentase 2,94% berada pada rentang sangat rendah lalu sebanyak 44 responden dengan persentase 25,88% berada pada kategori rendah, kemudian 79 responden dengan persentase 46,47% berada pada kategori sedang, selanjutnya 33 responden dengan persentase 19,24% berada pada kategori tinggi dan 9 responden dengan persentase 5,47% berada pada kategori sangat tinggi. Hasil kategorisasi variabel kualitas pertemanan menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berada pada

kategori sedang dan untuk persentase paling rendah dari 5 kategori adalah kategori sangat rendah.

Subjek dalam penelitian ini adalah individu dewasa awal dengan kriteria yaitu berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, berusia 18-29 tahun, tidak pernah menikah, berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki teman dekat. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 170 subjek yang mana 46 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 124 subjek berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pertemanan berpengaruh terhadap resiliensi individu dewasa awal sebesar 18% sedangkan 82% lainnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel optimis, variabel usia dan jenis kelamin, variabel kecerdasan spiritualitas, variabel kecerdasan emosi, variabel gaya pola asuh, variabel status sosial ekonomi, variabel koping stres, variabel kebersyukuran, variabel dukungan sosial dan variabel efikasi diri (Nashori & Saputro, 2021).

Skor minimal hipotetik skala kualitas pertemanan adalah 32 dan skor maksimalnya sebesar 160 sedangkan skor minimal empirik sebesar 55 dan skor maksimal sebesar 160. Skala resiliensi skor minimal hipotetik adalah 27 dan skor maksimal adalah 135 lalu skor minimal empirik sebesar 63 dan skor maksimal adalah 131. Skor minimal hipotetik dan empirik pada skala kualitas pertemanan dan skala resiliensi menunjukkan bahwa skor minimal hipotetik kedua skala lebih besar dari pada skor empirik hal tersebut dapat disebabkan karena pada saat pengisian *google form* penelitian peneliti tidak dapat

mengontrol sepenuhnya sehingga hal tersebut menimbulkan keraguan apakah jawaban yang diberikan oleh responden penelitian sesuai dengan kondisi yang benar-benar dirasakannya atau malah tidak. Tidak adanya kontrol penuh yang diberikan oleh peneliti pada saat pengambilan data menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi individu dewasa awal yang berdomisili di Yogyakarta, selain itu hubungan kualitas pertemanan terhadap resiliensi individu dewasa awal bersifat positif artinya semakin tinggi kualitas pertemanan yang dimiliki oleh individu dewasa awal maka akan semakin tinggi pula tingkat resiliensi begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat kualitas pertemanan individu dewasa awal maka semakin rendah pula tingkat resiliensi dalam dirinya.